

Kemampuan Mahasiswa PBI FKIP USK Menggunakan Tanda Diakritik Pada Teks Bahasa Aceh

Sediken Tara Munthe¹, Inge Ayudia², Arsyadi³

¹Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

²Universitas Samudra

³Universitas Syiah Kuala

E-mail: sediken.tara14@gmail.com¹, ingeayudia@unsam.ac.id², arsyadichadi14@gmail.com³

Article History:

Received: 02 Juli 2024

Revised: 17 Juli 2024

Accepted: 19 Juli 2024

Keywords: Kemampuan,
Tanda Diakritik, Teks,
Bahasa Aceh

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan Mahasiswa PBI USK dalam menggunakan tanda diakritik pada teks bahasa Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa PBI Universitas Syiah Kuala angkatan 2022 yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik acak/random sampling. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PBI USK menggunakan tanda diakritik pada teks bahasa Aceh dapat digolongkan ke dalam kategori cukup. Data tersebut dapat dilihat dari nilai mahasiswa PBI dalam menggunakan tanda diakritik pada sebuah teks pantun bahasa Aceh. Adapun hasil persentase mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 4 orang (13,3%), mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 5 orang (16,67%), mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 13 orang (43,3%), dan mahasiswa yang memperoleh nilai kategori kurang berjumlah 7 orang (23,3%), serta yang terakhir mahasiswa yang memperoleh kurang berjumlah 0 (0%). Jadi bisa dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan nilai rata-rata dan perhitungan persentasenya kemampuan mahasiswa PBI dalam menggunakan diakritik tergolong ke dalam kategori nilai cukup.

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan keistimewaan yang dianugerahkan kepada manusia. Manusia lazimnya berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sistem perlambangan bunyi yang arbitrer (semaunya) dan konvensional (atas kesepakatan bersama) yang digunakan oleh sekelompok masyarakat sosial untuk hidup bersama, berkomunikasi, dan

mengidentifikasi dirinya. Chaer (2009:5) menjelaskan bahwa bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia, yang telah menyatu dengan pemiliknya. Chaer (2010:11) juga mengatakan bahwa bahasa berfungsi untuk memudahkan manusia berinteraksi antar sesama. Bahasa akan terus berubah dari masa ke masa mengikuti perkembangan penggunaannya.

Pengguna bahasa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat kepada orang lain di sekitarnya. Pada dasarnya, penyampaian gagasan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu secara verbal (lisan) atau nonverbal (tulisan). Dua cara di atas harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Menurut Chaer (2009:30) Prinsip-prinsip kebahasaan di atas sangat berguna untuk memudahkan kegiatan berkomunikasi, memperjelas informasi yang hendak disampaikan oleh penutur sehingga informasi yang disampaikan ditangkap dengan sempurna oleh pendengar. Maka dari itu, prinsip-prinsip kebahasaan harus diperhatikan secara serius.

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandardisasikan (Sudarya, 2007:45). Ejaan menjadi prinsip kebahasaan yang paling krusial dalam penyampaian informasi. Dalam ejaan terdapat aturan pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur, serapan, dan pemakaian tanda baca. Pada aturan pemakaian tanda baca, terdapat aturan tentang tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, dan tanda diakritik. Tanda diakritik akan menjadi fokus penulisan dalam penulisan ini.

Diakritik merupakan tanda tambahan pada huruf yang sedikit banyak mengubah nilai fonetis huruf tersebut. Menurut Azrul (2020:23) penggunaan tanda diakritik dalam bahasa Aceh ditunjukkan untuk membedakan pengucapan suatu kata dengan kata lainnya yang persis sama. Diakritik berfungsi untuk menandai aksen sehingga kesalahan cara ucap suatu kata akan berkurang. Menurut Wildan (2010:50) Banyak bahasa di dunia yang masih menggunakan tanda diakritik, di antaranya bahasa Yunani, bahasa Jerman, dan bahasa Spanyol. Rakyat Indonesia di zaman sebelum 1960-an, dalam wacana tulis, akan selalu dijumpai ‘noktah mungil’ yang biasanya dibubuhkan di atas huruf hidup (huruf vokal), seperti “é” dan “ô” (Azrul, 2020:24). Contohnya pada penulisan kata merah, *meré ka*, *Amérika*, *tempè*, *idè*, *Madè* (nama orang bali), *tokô*, *pidatô*, *fotô*, dan sebagainya. Dia adalah satu dari sekian banyak noktah-noktah yang dinamakan dengan diakritik.

Salah satu bahasa daerah di Indonesia yang tetap menggunakan diakritik dalam penulisannya adalah bahasa Aceh. Menurut Azrul (2020:30) bahasa Aceh masih menjadi bahasa daerah yang paling banyak dipakai di Aceh. Penyebabnya karena kebanyakan pemakainya berasal dari suku Aceh itu sendiri. Kesadaran masyarakat terhadap kelestarian bahasa daerah, masih tinggi di Aceh. Padahal bahasa daerah sudah lama dikesampingkan pada lembaga-lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta di Aceh. Walaupun demikian, bahasa daerah masih menjadi primadona untuk digunakan di lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman.

Penggunaan tanda diakritik dalam bahasa Aceh ditunjukkan untuk membedakan pengucapan suatu kata dengan kata lainnya yang persis sama (Azrul, 2020:23). Penggunaan tanda diakritik pada bahasa Aceh biasanya digunakan untuk mendapatkan aksen atau penekanan bunyi pada salah satu suku katanya. Penekanan ini berperan untuk membedakan kata yang memiliki susunan huruf yang sama tetapi berbeda makna (*homonym*). Salah satu contoh penggunaan tanda diakritik dalam bahasa Aceh yaitu pada *kéh* (korek) dan kata *kèh* (kantong) (Azrul, 2020:24). Jika dilihat sepintas kedua kata ini disusun oleh huruf yang sama tetapi kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda.

Kajian tentang diakritik akan menjadi hal yang berbeda dan akan berefek kepada

mahasiswa PBI USK yang bisa berbahasa Aceh dan kepada siapapun yang menyukai kajian kebahasaan juga kepada siapapun yang senang mengetahui hal baru. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan teks bahasa Aceh adalah penelitian M. Fajarli Iqbal (2017) yang memfokuskan pada kesalahan berbahasa dalam buku “*Kesalahan Penulisan dalam Buku Meuruno Bahasa Aceh*”.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mendeskripsikan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa PBI Unsyiah untuk menggunakannya dalam teks bahasa Aceh secara terperinci melalui judul yang penulis angkat yaitu, “*Kemampuan Mahasiswa PBI USK Menggunakan Tanda Diakritik Pada Teks Bahasa Aceh*.” Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan Mahasiswa PBI Unsyiah menggunakan tanda diakritik pada teks bahasa Aceh?. Selanjutnya, Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan mahasiswa PBI Unsyiah dalam menggunakan tanda diakritik pada teks bahasa Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan guna menambah wawasan penulisan bahasa Aceh dan menjadi acuan penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk (1) mahasiswa, penelitian ini menjadi pembelajaran dalam penggunaan tanda diakritik pada bahasa Aceh, dan (2) pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan bahan bacaan dalam pedoman menggunakan tanda diakritik dalam bahasa Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini disusun dengan susunan analisis data dari hasil penelitian yang sudah dipersiapkan dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemukan, dan rumusan hipotesis yang akan dibuat (Sudarwan dkk, 2009:52). Menurut Creswell (2012:4) penelitian kuantitatif menggunakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme. Untuk meneliti sampel tertentu, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada dasarnya menggunakan teknik acak. Pengumpulan data ini dijalankan dengan menggunakan instrument, analisis yang dilakukan berbentuk kuantitatif/statistik.

Mengutip Arikunto (2010:3) menjelaskan penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menelaah keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan. Kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini hanya menggambarkan gejala, hubungan, atau variabel penelitian saja tanpa harus member perlakuan. Penelitian ini menggambarkan sesuatu untuk berjalan dengan keadaan seadanya tanda melakukan perubahan pada variabel-variabel bebas. Peneliti hendak mendapatkan gambaran tingkat kemampuan Mahasiswa PBI Unsyiah dalam menggunakan tanda diakritik pada teks berbahasa Aceh.

Sugiyono (2011:117-118) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai kemampuan serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, selanjutnya akan diambil atau ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh ciri-ciri atau sifat yang harus dimiliki objek atau subjek tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek baik itu manusia, benda, ataupun peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa PBI Universitas Syiah Kuala angkatan 2022 yang berjumlah 83 mahasiswa.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan isi dari populasi. Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa PBI Unsyiah angkatan 2020. Mahasiswa angkatan 2022 ini berjumlah 83 orang dan terbagi dalam tiga kelas reguler yaitu A, B, dan C. Penelitian ini harus menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak. Peneliti hanya memilih 10 mahasiswa perkelas untuk menjadi sampel sehingga semua sampel yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumartana dalam Nurgiyantoro, 2001:58). Teknik tes adalah teknik yang dilakukan untuk mengadakan tes (Nasution, 2002:56). Teknik ini dilakukan dengan menguji kemampuan Mahasiswa PBI dalam menggunakan tanda diakritik pada teks berbahasa Aceh. Mahasiswa diminta untuk memberikan tanda diakritik pada huruf vokal yang terdapat di dalam teks berbahasa Aceh. Hal ini digunakan untuk mengukur kemampuan Mahasiswa PBI dalam memahami penggunaan tanda diakritik pada kata-kata menggunakan huruf vokal berdiakritik pada bahasa Aceh.

Teknik tes ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah teks pantun bahasa Aceh kepada masing-masing mahasiswa. Kemudian dengan pemahaman yang dimiliki mahasiswa, mahasiswa diminta untuk memberikan tanda diakritik di atas kata vokal pada teks bahasa Aceh tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut. (1) memberikan teks pantun bahasa Aceh kepada mahasiswa, (2) menjelaskan instruksi lebih lanjut sistem pengerjaan tugas yang diberikan. (3) memantau cara mahasiswa memberikan tanda diakritik pada setiap kata-kata yang seharusnya diberi tanda diakritik, (4) mahasiswa mengumpulkan hasil memberikan tanda diakritik yang telah dikerjakan, dan (5) setelah semuanya terkumpul, peneliti akan memeriksa dan memberikan skor.

Tabel 1. Rubrik Penelitian

No.	Aspek Penilaian	Aspek Penilain		Skor	Skor Maksimal
1	2	3	4	5	6
1	Mahasiswa mam-pu menggunakan aksen “ <i>aigu (é)</i> ” dalam teks bahasa Aceh	Sangat Mampu	Mahasiswa sangat mampu menggunakan aksen “ <i>aigu (é)</i> ” dalam teks berita Aceh.	30	30
		Mampu	Mahasiswa mampu menggunakan aksen “ <i>aigu (é)</i> ” dalam teks berita Aceh.	20	
		Cukup	Mahasiswa kurang mam-pu menggunakan aksen “ <i>aigu (é)</i> ” dalam teks berita Aceh.	15	
.	Mahasiswa mam-pu menggunakan aksen <i>grave (è)</i> dalam teks ba-hasa Aceh	Sangat Mampu	Mahasiswa sangat mampu menggunakan aksen <i>grave (è)</i> dalam teks bahasa Aceh.	30	30
		Mampu	Mahasiswa mampu menggunakan aksen <i>grave (è)</i>	20	

			dalam teks bahasa Aceh.		
		Cukup	Mahasiswa kurang mampu menggunakan aksen <i>grave (è)</i> dalam teks bahasa Aceh.	15	
	Mahasiswa mam-pu menggunakan tanda <i>macron (ô)</i> dalam teks ba-hasa Aceh	Sangat Mampu	Mahasiswa sangat mampu menggunakan tanda <i>macron (ô)</i> dalam teks bahasa Aceh.	20	20
		Mampu	Mahasiswa mampu menggunakan tanda <i>macron (ô)</i> dalam teks bahasa Aceh.	10	
		Cukup	Mahasiswa kurang mam-pu menggunakan tanda <i>macron (ô)</i> dalam teks bahasa Aceh.	5	
	Mahasiswa mam-pu menggunakan tanda <i>trema (ö)</i> dalam teks ba-hasa Aceh	Sangat Mampu	Mahasiswa sangat mampu menggunakan tanda <i>trema (ö)</i> dalam teks bahasa Aceh.	20	20
		Mampu	Mahasiswa mampu menggunakan tanda <i>trema (ö)</i> dalam teks bahasa Aceh.	10	
		Cukup	Mahasiswa kurang mampu menggunakan tanda <i>trema (ö)</i> dalam teks bahasa Aceh.	5	

Peneliti menetapkan klasifikasi nilai untuk menyimpulkan data penelitian ini. Pengklasifikasi dimaksud untuk mempermudah peneliti dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa sehingga diketahui tingkat kemampuan mahasiswa menggunakan diakritik dalam bahasa Aceh. Pengklasifikasian dilakukan dengan cara memberikan bobot nilai satu persatu berkenaan dengan menggunakan diakritik dalam bahasa Aceh dan diberikan kriterial kemampuan hasil belajar. Ada 5 kriterial yang digunakan yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Depdiknas, 2006:57).

Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik, hal-hal yang dicari antara lain (1) tingkat penguasaan rata-rata pada setiap aspek yang telah ditentukan dengan pedoman penskoran seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan (2009) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(2) menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa untuk setiap aspek penilain, kemudian mencari nilai rata-rata, dan (3) menghitung nilai akhir yang diperoleh siswa. Data tersebut dianalisis dan diolah dengan menggunakan analisis secara statistik, tujuannya untuk mencari tingkat penguasaan rata-rata aspek yang ditentukan dan tingkat penguasaan rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \sum \frac{fX}{n}$$

Keterangan M = Nilai rata-rata
 X = Jumlah nilai

n = Banyak data

Hasil analisis dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata, selanjutnya adalah menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan menggunakan skala yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006). Adapun skala Depdiknas terdiri dari 6 kriteria bentuk kuantitatif yaitu istimewa (96-100), baik sekali (86-95), baik (76-85), sedang (66-75), cukup (56-65), dan kurang (≤ 55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dinilai berdasarkan kemampuan mahasiswa menentukan diakritik dalam sebuah pantun yang berjudul “*meuseunda*”. Diakritik dalam sebuah pantun tersebut antara lain aksent *aigu* (é), aksent *grave* (è), tanda *macron* (ô), dan tanda *trema* (ö). Selanjutnya, setiap diakritik memiliki nilainya masing-masing sesuai dengan skor yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pertanyaannya yang diajukan kepada mahasiswa sebagai berikut, bagaimana kemampuan Mahasiswa PBI Unsyiah menentukan tanda diakritik pada teks bahasa Aceh?. Pengolahan data penelitian ini menggunakan cara teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil pencapaian mahasiswa akan peneliti olah dan akan di deskripsikan sesuai kemampuan keseluruhan mahasiswa dalam menjawab hasil yang mereka tulis. Nilai kumulatif yang didapatkan adalah hasil dari skor yang diperoleh mahasiswa itu sendiri di bagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan nilai 100. Berikut ini merupakan nilai dari setiap mahasiswa dan analisis data yang lebih lanjut.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

No	Data	Aspek Yang Dinilai				Jumlah
		Aksen <i>Aigu</i> (é)	Aksen <i>Grave</i> (è)	Tanda <i>Macron</i> (ô)	Tanda <i>Trema</i> (ö)	
		7	8	6	9	
1	RA	20	30	20	17	87
2	NF	11	20	15	20	66
3	MK	20	10	20	10	60
4	NA	20	5	11	0	36
5	RD	10	8	10	10	48
6	MT	10	8	10	10	48
7	RI	15	15	0	0	30
8	MS	20	5	11	0	36
9	MY	20	20	10	10	60
10	LTP	10	10	10	9	39
11	MR	13	20	10	20	63
12	RP	10	11	20	10	51
13	LD	14	10	20	10	54
14	SNAP	20	19	20	10	69
15	IM	30	30	30	3	93
16	IM	10	11	20	10	51
17	TR	16	20	10	20	66
18	DK	10	20	10	20	60
19	FN	10	10	20	11	51
20	DM	10	15	10	4	39
21	AUH	20	20	11	0	51

22	WH	20	11	10	10	51
23	WA	20	20	20	24	84
24	AD	8	30	20	10	68
25	AZ	20	20	21	20	81
26	AR	10	20	0	6	36
27	PR	10	20	0	6	36
28	NA	20	20	20	3	63
29	PK	10	20	8	30	68
30	MM	20	20	20	27	87

Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 mahasiswa dalam menulis diakritik pada pantun “Meuseunda”, penulis menyusun data tersebut dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi ini memiliki tujuan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*). Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1) Menyusun Data

Dalam menyusun data, langkah pertama yaitu data disusun secara berurutan dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yang didapat oleh mahasiswa.

Nilai Mahasiswa				
93	87	87	81	69
68	68	66	66	63
63	60	60	60	54
51	51	51	51	51
48	48	48	39	39
36	36	36	36	30

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 30.

2) Menentukan Range (Rentang)

Langkah kedua adalah menentukan range kelas. Dalam menentukan rentang kelas dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai tertinggi (H) dengan terendah (L). Adapun rumusnya yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rumus: } R &= H-L \\ &= 93-30 \\ &= 63\end{aligned}$$

Keterangan: R = rentang nilai
H = nilai tertinggi
L = nilai terendah

3) Menentukan Banyak Kelas Interval (K)

Dalam menentukan banyak kelas interval, peneliti sendiri menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Rumus: Banyak kelas (K)} &= 1 + \log n (1,47) \\ &= 1 + \log n (1,47) \\ &= 4,47 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

4) Menentukan Panjang Interval

Selanjutnya, setelah mendapatkan jumlah dari range (rentang) dan jumlah banyak kelas interval, maka selanjutnya adalah menentukan panjang intrval. Adapun rumus yang digunakan

dalam menentukan panjang kelas interval adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{R \text{ (range)}}{K \text{ (banyak kelas)}}$$

$$P = \frac{63}{4}$$

$$= 15,75 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

5) Menyusun tabel frekuensi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa

No	Nilai	F	X	Fx
1	80-95	4	88	352
2	64-79	5	72	360
3	47-63	14	55	770
4	30-46	7	38	266
Jumlah		30	253	1748

6) Menentukan Nilai Rata-Rata Mahasiswa

Setelah mengetahui jumlah rata-rata, selanjutnya adalah mencari nilai rata-ratanya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{1.748}{30}$$

$$= 58$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa dalam menulis dan menemukan diakritik adalah 58. Nilai tersebut meliputi dari penilai terhadap beberapa aspek yang terdapat dari diakritik yaitu aksent *aigu* (*é*), aksent *grave* (*è*), tanda *macron* (*ô*), dan tanda *trema* (*ö*). Nilai rata-rata 58 tergolong ke dalam kategori cukup dengan rentang nilai 47-63.

7) Menghitung Persentase

Selanjutnya menemukan nilai rata-ratanya dengan menghitung persentasenya dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang akan dicari persentasinya

n = jumlah data

Tabel 4. Persentasi Kemampuan Mahasiswa PBI FKIP USK

Nilai		Frekuensi	Presentase
Kuantitatif	Kualitatif		
80-95	Sangat Baik	4	13,3%
64-79	Baik	5	16,67%
47-63	Cukup	13	43,3%
30-46	Kurang	7	23,3%
<29	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			100%

Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis data adalah 58. Nilai 58 termasuk ke dalam kategori *cukup* yang terdapat dalam rentang 47-63. Jika dilihat dari hasil persentasenya mahasiswa yang memperoleh nilai yang kategori *sangat baik* berjumlah 4 orang (13,3%), mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori *baik* berjumlah 5 orang (16,67%), mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori *cukup* berjumlah 13 orang (43,3%), dan mahasiswa yang memperoleh nilai kategori kurang berjumlah 7 orang (23,3%). Apabila lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel distribusi persentasi yang tertara di atas. Dari semua penjelasan yang tertara diatas merupakan gambaran kemampuan dari mahasiswa PBI angkatan 2022 dalam menentukan/menulis diakritik pada teks bahasa Aceh (pantun) yang berjudul “*Meuseunda*”.

Secara umum, kemampuan mahasiswa PBI 2022 FKIP USK dalam menulis diakritik dapat dikatakan *tidak tuntas* karena mendapatkan nilai dibawah 64. Selain itu, hasil jawaban mahasiswa secara perorang sudah baik, walaupun masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih keliru dalam menentukan aspek-aspek diakritik pada teks pantun bahasa Aceh. Berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat digaris bawahi bahwa kemampuan mahasiswa PBI 2022 dalam menulis diakritik sangat beragam. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, yakni (1) mahasiswa tidak memahami materi mengenai diakritik, (2) mahasiswa tidak memperhatikan intruksi yang diberikan penulis, dan (3) mahasiswa tidak serius dalam mengerjakan instrumen yang penulis bagikan.

Selanjutnya, dalam proses penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi alasan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menulis diakritik, antara lain mahasiswa kurang memahami penggunaan tanda *trema* (*ö*) dalam teks pantun bahasa Aceh dan juga mahasiswa kurang memahami keseluruhan aspek diakritik. Materi yang disajikan mengenai diakritik juga terbatas, mahasiswa hanya terpaku pada buku cetak yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Mengenai hasil penelitian dan pengolahan data yang penulis paparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PBI angkatan 2022 FKIP USK menggunakan tanda diakritik pada teks bahasa Aceh dapat digolongkan ke dalam kategori *cukup*. Data tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai mahasiswa PBI dalam menggunakan tanda diakritik pada sebuah teks pantun bahasa Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai mahasiswa berjumlah 58, sehingga kemampuan mahasiswa dalam menulis diakritik dalam teks bahasa Aceh dapat dikategorikan dalam kriteria cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran ataupun masukan yang dapat penulis sampaikan mengenai kemampuas mahasiswa dalam menggunakan diakritik pada pantun bahasa Aceh yang dapat dijadikan contoh dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Aceh. Pertama, penulis menyarankan mahasiswa PBI 2022 FKIP USK untuk meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman tentang bahasa Aceh terutama tentang kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Aceh salah satunya yaitu tanda diakritik. Kedua, penulis menyarankan kepada dosen pengasuh mata kuliah bahasa Aceh agar dapat memperbanyak materi mengenai tanda diakritik kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi lebih paham dan mampu menyampaikan kepada orang-orang sekitarnya. Ketiga, perpustakaan yang terdapat dalam kawasan USK hendaknya lebih banyak menyediakan buku tentang bahasa Aceh khususnya buku yang bermateri tanda diakritik, ini bermaksud agar mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menulis bahasa Aceh yang baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leone Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <http://103.107.101.35/baca/index.php?id=34257&page=1>
- <https://www.jkma-aceh.org/mengenal-bahasa-aceh-sebagai-basa-geutanyoe>.
- Kurniawan, A. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rizki, Azrul. 2020. *Pengantar pembelajaran Bahasa Daerah Aceh*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Sudarwan, D., dan Darwis. 2009. *Metodologi Penelitian: Prosedur Kebijakan, dan Etik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wildan. 2002. *Tata Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Global Educational Consultant Institute.
- Wildan. 2010. *Kaidah Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Geuci.